



PENERBIT
STP- IPI MALANG



p-ISSN: 2503-5150
e-ISSN: 2654-3214

Efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri: Sebuah Tawaran dalam Desain Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Capaian Pembelajaran Pribadi Peserta Didik Fase E

Fransiskus Soda Betu^{1*}

¹Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa, Ende-Flores-NTT, Indonesia

Abstrak

Penulis koresponden

Nama : Fransiskus Soda Betu
Surel : fransiskussodabetu@gmail.com

Manuscript's History

Submit : Januari 2023
Revisi : Maret 2023
Diterima : April 2023
Terbit : Mei 2023

Kata-kata kunci:

Kata Kunci 1 Inkuiri
Kata Kunci 2 PAK
Kata Kunci 3 Pembelajaran
Kata Kunci 4 Strategi

Copyright © 2023 STP- IPI Malang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri (SPI) sebagai sebuah tawaran dalam desain tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada capaian Pembelajaran Pribadi Peserta Didik fase E. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yang mengambil sumber data dari berbagai tulisan untuk analisis dan dipaparkan dalam satu kesatuan pemikiran yang utuh. Hasil yang diperoleh, yakni (1) Strategi pembelajaran inkuiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pentingnya proses berpikir kritis dan analisis untuk menemukan apa yang ditanyakan, (2) SPI dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik, (3) SPI dinilai cocok untuk desain Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Capaian Pembelajaran Pribadi Peserta Didik Fase E. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri, para pendidik memiliki alternative dalam mendesain tujuan pembelajaran.

Abstract

Corresponding Author

Name : Fransiskus Soda Betu
E-mail : fransiskussodabetu@gmail.com

Manuscript's History

Submit : January 2023
Revision : March 2023
Accepted : April 2023
Published : May 2023

Keywords:

Keyword 1 Catholic Education
Keyword 2 Inquiry
Keyword 3 Learning
Keyword 4 Strategy

Copyright © 2023 STP- IPI Malang

The purpose of this research was to describe the effectiveness of the inquiry learning strategy (SPI) as an offer in the design of Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti in Learning Outcomes of learners personal of phase E. This research used a library research method that took data sources from various writings to analysis and presented in a unified whole thought. The results obtained are (1) the inquiry learning strategy as a series of learning activities emphasizes the importance of critical thinking and analysis processes to find answers to what is asked, (2) SPI could increase the effectiveness of student learning, (3) SPI was considered suitable for designing Educational Learning Objectives Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti in Learning Outcomes of personal learners of Phase E. By utilizing inquiry learning strategies, educators have alternatives in designing learning objectives.

Latar Belakang

Empat komponen dalam pengembangan kurikulum terdiri atas tujuan, konten, metode, dan evaluasi. Tujuan memberi pesan pentingnya capaian yang hendak diperoleh atau dimiliki. Konten memberi pesan berkenaan dengan berbagai materi atau bahan kajian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode memberi pesan mengenai pentingnya cara supaya tujuan dapat tercapai dengan menguasai konten tertentu. Evaluasi memberi pesan betapa pentingnya mengetahui sudah sejauh mana ketercapaian tujuan dalam menguasai konten tertentu. Kurikulum yang telah didokumentasikan diterapkan dalam proses pembelajaran (kurikulum mikro).

Kurikulum Merdeka sedang diimplementasikan di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Agama Katolik dan Budi Pekerti memiliki Capaian Pembelajaran (yang selanjutnya disebut Capaian Belajar) yang melingkupi empat elemen, yakni pribadi peserta didik, Yesus Kristus, Gereja, dan masyarakat.

Implementasi kurikulum membutuhkan berbagai pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran demi mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap capaian belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu proses implementasi kurikulum yaitu strategi pembelajaran inkuiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran inkuiri (SPI) sebagai sebuah tawaran dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada capaian Pembelajaran Pribadi Peserta Didik fase E.

Metode Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti memanfaatkan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode library research, yaitu studi kepustakaan, yang mana, peneliti membaca buku-buku atau tulisan lainnya dengan sumber data dari perpustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Inovasi Pembelajaran

Inovasi, menurut Shoimin (2014: 19), dapat dipahami sebagai perubahan yang dimaknai sebagai hal baru hasil inventional discovery supaya digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah tertentu. Sa'ud (2009: 3) mendefinisikan inovasi (innovation) sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut B. Suryosubroto (1988: 89) (dalam Hasbullah, 2009: 189), inovasi pendidikan yaitu suatu perubahan baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan. Pengertian inovasi pendidikan tersebut sejalan dengan definisi yang diberikan Sa'ud (2009: 6). Bagi Hasbullah (2009: 189-190), kata "baru" memiliki arti apa saja yang belum dipahami, diterima, atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi meskipun bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain. Maksud kata "kualitatif" yaitu bahwa inovasi memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali unsur-unsur dalam pendidikan. Salah satu bentuk dari inovasi pendidikan dapat ditemukan dalam inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi dalam strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran inkuiri.

Faktor-Faktor Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri

Kompetensi yang dibelajarkan kepada peserta didik melalui strategi pembelajaran inkuiri dapat berupa kemampuan untuk mengamati, mempertanyakan, menggali informasi dari sumber bacaan, dan merencanakan penyelidikan, melakukan eksperimen, dan sebagainya.

Menurut Mudlofir (2011: 68-69), strategi pembelajaran berbasis inkuiri, sebagai strategi yang menekankan pengembangan intelektual siswa dipengaruhi oleh empat faktor, yakni (1) kematangan (*maturation*) yakni proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan saraf; (2) *physical experience* yakni tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu siswa terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya; (3) *social experience*, yaitu aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain; dan (4) *equilibration*, yaitu proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman baru yang ditemukan.

Maturation sebagai proses menjadi dewasa terlihat dengan munculnya ciri-ciri pribadi dan tingkah laku melalui proses pertumbuhan. Pembahasan mengenai pengalaman fisik merupakan pembahasan mengenai pengalaman manusia yang melibatkan pergerakan tubuh melalui ruang dan waktu; sedangkan pengalaman sosial akan berkaitan dengan interaksi bersama orang lain yang terarah demi mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial. *Equilibration* berkaitan dengan upaya untuk membawa atau menjaga keseimbangan dengan cara melakukan penyesuaian antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Prinsip-Prinsip Penggunaan SPI

Strategi pembelajaran inkuiri digunakan dengan mempertimbangkan berbagai prinsip di dalamnya. Sanjaya (2006:198-201), seperti juga dalam Mudlofir (2011: 69-71), memberikan beberapa prinsip berkenaan dengan bagaimana membuat strategi pembelajaran inkuiri membantu proses pembelajaran di kelas, yakni (1) berorientasi pada pengembangan intelektual; (2) prinsip interaksi; (3) prinsip bertanya; (4) prinsip belajar untuk berpikir; (5) prinsip keterbukaan.

Peserta didik dipacu untuk mengembangkan kemampuan intelektual dibantu oleh pendidik yang mengambil peran sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi. Kemampuan intelektual peserta didik diasah dengan menggunakan pikirannya. Pendidik dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan merumuskan dan mengungkapkan berbagai pertanyaan sebagai landasan dalam menggali lebih dalam berbagai informasi yang diperlukan dalam penyelidikannya. Peserta didik dilatih dan didampingi untuk memiliki keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan maupun teknologi yang sedang berkembang.

Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri perlu dilakukan secara tepat guna membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya. Menurut Sa'ud (2009: 170), dalam model inkuiri dapat dilakukan beberapa langkah sistematis, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang dikumpulkan, (5) membuat kesimpulan.

Sanjaya (2006: 201-205), seperti juga dalam Mudlofir (2011: 71-74), memberikan beberapa langkah berkenaan dengan bagaimana membuat strategi pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas, yakni (1) Orientasi, dengan beberapa hal yang dapat dilakukan (a) menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa, (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan, (c) menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa; (2) merumuskan masalah, dengan beberapa hal yang harus diperhatikan (a) masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa, (b) masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, (c) konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; dan (6) merumuskan kesimpulan.

Dengan demikian dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, pendidik perlu memperhatikan berbagai hal yang dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Pendidik memastikan bahwa suasana pembelajaran nyaman dengan menyampaikan terlebih dahulu langkah-langkah inkuiri dan tujuan setiap langkah, memotivasi belajar peserta didik. Selain itu membantu peserta didik dalam merumuskan masalah. Dalam upaya membantu peserta didik merumuskan masalah, pendidik perlu melatih peserta didik supaya mahir memanfaatkan rumusan *who, what, where, when, why, how* (5W1H) sebagai kata-kata tanya yang dapat digunakan dalam perumusan masalah. Peserta didik dimbingbing untuk mampu merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan. Selanjutnya untuk menguji jawaban sementara tersebut, peserta didik belajar cara mengumpulkan data sebagai proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Setelah menguji jawaban sementara berdasarkan data yang diperoleh, peserta didik belajar bagaimana menyimpulkannya.

Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Mulanya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (natural science). Para ahli ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri dan menamakan inkuiri sosial. Karena kehidupan masyarakat terus-menerus berubah, maka pengajaran ilmu pengetahuan sosial harus pula menekankan pengembangan berpikir. Strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir adalah strategi inkuiri sosial.

Bagi Bruce Joyce, dalam Sanjaya (2006: 205), inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana cara memecahkan masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya. Inkuiri sosial dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa.

Menurut Sanjaya (2006: 206), ada tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, yaitu (1) adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; (2) adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri; dan (3) penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Upaya pendidik dalam membantu peserta didik mengembangkan strategi inkuiri sosial dimulai dengan menemukan serta merumuskan masalah sosial untuk didiskusikan bersama. Rumusan masalah sosial tersebut dibuat dalam bentuk kalimat tanya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing dan dilatih supaya mahir dalam bertanya, secara khusus bertanya di level *higher order thinking skills (HOTS)*. Selain itu, peserta didik perlu dididik dan dilatih untuk memiliki kemampuan memberikan jawaban sementara untuk setiap pertanyaan yang diajukannya, selain mengolah informasi yang ditemukannya.

Analisis Terhadap Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Dalam pembahasan tentang inovasi pembelajaran kontekstual yang menyentuh inkuiri, Sa'ud (2009: 169) mengemukakan bahwa asas inkuiri adalah proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, melainkan hasil dari proses menemukan sendiri.

Dalam kaitan dengan pembelajaran, Sagala (2009: 164) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam pembelajaran, peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyesuaikan masalah. Bagi Mulyasa (2005: 118), guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktik secara bersamaan. Mulyasa (2009: 153)

melihat bahwa tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Selanjutnya akan dilihat analisis terhadap strategi pembelajaran inkuiri, yaitu mengenai masalah inovasi, kesulitan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, dan keunggulan strategi pembelajaran inkuiri.

Masalah-Masalah yang Menuntut Inovasi. Menurut Hasbullah (2009: 191-193), pendidikan di Indonesia menuntut adanya inovasi, dengan beberapa alasan sebagai permasalahan, yakni (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (2) penambahan penduduk, (3) meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, (4) menurunnya kualitas pendidikan, (5) kurang adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, (6) belum mekarnya alat organisasi yang efektif serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.

Dari permasalahan-permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa Indonesia perlu memiliki sikap yang positif dalam menanggapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, supaya dengan demikian, akan didorong upaya-upaya untuk melakukan inovasi di bidang pengetahuan dan teknologi. Pertambahan jumlah penduduk perlu disertai dengan kualitas manusia dan hal tersebut dapat diperoleh lewat proses pendidikan dengan terus-menerus meningkatkan potensi menuju kompetensi yang handal, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan tawaran model inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif handal yang turut meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Kesulitan Menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Perlu diketahui bahwa di Indonesia, strategi pembelajaran inkuiri masih dipandang sebagai strategi yang baru, karena itu tidak heran jika, menurut Sanjaya (2006: 207), penerapan strategi pembelajaran inkuiri mengalami beberapa kesulitan. Selanjutnya, Sanjaya (2006: 207-208) menggambarkan kesulitan-kesulitannya, yakni (1) strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir yang bersandarkan pada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar; (2) sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa belajar pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru dan guru merupakan sumber belajar utama. Siswa akan mengalami kesulitan untuk mengubah dari pola belajar tersebut menuju pola belajar sebagai proses berpikir; (3) berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten.

Dari kesulitan-kesulitan penerapan strategi pembelajaran inkuiri tersebut dapat dikatakan bahwa para guru sebagai pendidik perlu memiliki sikap yang positif terhadap setiap inovasi dalam pembelajaran. Para guru perlu memiliki sikap terbuka terhadap inovasi baru yang ditawarkan oleh strategi pembelajaran inkuiri. Keterbukaan tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa sikap, yaitu (1) menyadari pembelajaran yang hendak

dijalankannya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena itu, guru perlu memiliki sikap rela berkorban, (2) adanya kesediaan guru untuk mempelajari dan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri guna meningkatkan kemampuan siswanya, (3) guru perlu menjadi profesional dalam bidangnya dengan menguasai beragam strategi dan model pembelajaran supaya proses di kelas lebih bersifat variatif dan tidak monoton bagi siswanya.

Keunggulan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Menurut Sanjaya (2006: 208) dan Shoimin (2014: 86), keunggulan atau kelebihan SPI, yakni (1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; (4) Strategi pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Mengefektifkan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada Capaian Belajar Pribadi Peserta Didik Fase E

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, maka diperoleh bunyi capaian pembelajaran (selanjutnya disebut capaian belajar) elemen Pribadi Peserta Didik pada fase E, yakni peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik, setara antara laki-laki dan perempuan, serta memiliki kesetaraan sebagai Citra Allah; memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini. Selanjutnya, pengembangan capaian belajar ditunjukkan dalam tujuan pembelajaran (selanjutnya disebut tujuan belajar), alur tujuan belajar, dan modul ajar.

Adapun pengembangan dari capaian belajar dapat ditawarkan sebagai berikut: (1) peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik; (2) peserta didik mampu memahami kesetaraan antara laki-laki dan perempuan; (3) peserta didik mampu memahami laki-laki dan perempuan yang memiliki kesetaraan sebagai Citra Allah; (4) peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini; (5) peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang memiliki suara hati sehingga mampu bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini.

Mengacu pada pandangan Sanjaya (2006: 206) tentang tiga karakteristik pengembangan strategi inkuiri sosial, yaitu (1) adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; (2) adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri; dan (3) penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis; maka dapat dibahas pemanfaatan strategi pembelajaran inkuiri terhadap beberapa tujuan belajar elemen pribadi peserta didik sebagai berikut. (1) Melalui strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang unik dengan diberikan daftar keunikannya masing-masing; (2) Melalui strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik mampu memahami kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dengan diberikannya 5 aspek kesetaraan; (3) Melalui strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik mampu memahami laki-laki dan perempuan yang memiliki kesetaraan sebagai Citra Allah dengan diberikannya 5 aspek kesetaraan; (4) Melalui strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik mampu memahami dirinya sebagai pribadi yang memiliki suara hati sehingga mampu bersikap kritis terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini dengan diberikan minimal 3 contoh kisah; (5) Melalui strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik memahami dirinya sebagai pribadi yang memiliki suara hati sehingga mampu bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa, ideologi dan gaya hidup yang berkembang saat ini dengan diberikan minimal 3 contoh kisah.

Kesimpulan

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) menekankan pentingnya proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri memiliki kesulitan tersendiri, tetapi kelebihan dalam membantu peserta didik membangun pemahaman, keterampilan, dan sikapnya akan berguna bagi pengembangan diri peserta. Strategi pembelajaran inkuiri perlu direkomendasi dalam upaya mendesain tujuan belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada capaian Pembelajaran Pribadi Peserta Didik fase E, selain fase-fase lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reks (Stipar) Ende, yang meliputi para dosen, pegawai, dan para mahasiswa yang memungkinkan tulisan ini diramu dan didiskusikan. Terima kasih kepada STP-IPI Malang, secara khusus Jurnal Kateketik dan Pastoral yang berkenan mempublikasikan tulisan ini. Terima kasih untuk semua pihak yang dengan berbagai cara turut membantu terselesainya tulisan sederhana ini.

Peran Penulis

Penulis: konseptualisasi, disain penelitian dan analisis hasil penelitian, dan penulisan.

Daftar Referensi

Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Mudlofir, Ali. (2011). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

